

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latarbelakang Masalah

Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku jika berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang. Pengetahuan itu dikonstruksikan, bukan dipersepsi secara langsung oleh indra, setiap pengetahuan mengandaikan suatu interaksi dengan pengalaman. Tanpa interaksi dengan objek, seseorang tidak dapat mengkonstruksi pengetahuan.

Piaget (dalam Agus Suprijono. 2009) mengkategorikan pengetahuan menjadi tiga, salah satunya adalah pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan yang dikonstruksikan melalui interaksi seseorang dengan orang lain. Proses interaksi seseorang dengan objek dipelajari secara nyata bukan sekedar mempelajari teks, yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual. Secara sosiologis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar, yaitu kolaboratif dan kooperatif yang dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama.

Dari hasil angket yang disebarkan pada hari Sabtu 7 Januari 2017 pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Medan T.P 2016/2017 yang terdiri dari 40 orang siswa, diketahui yang membuat siswa sulit mengerti pelajaran fisika adalah yang menjawab materi pelajaran sebanyak 20%, menjawab cara guru menyampaikan materi sebanyak 15%, menjawab kurangnya minat belajar sebanyak 25%, dan menjawab situasi dalam kelas yang tidak mendukung sebanyak 40%. Selain itu kegiatan belajar mengajar fisika yang berlangsung dikelas hanya mencatat dan mengerjakan soal-soal, hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar masih diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Lasker Silalahi, guru bidang studi fisika di SMA Negeri 15 Medan masih menggunakan model pembelajaran *Direct Interaction* di dalam kelas, dengan metode ceramah, mengerjakan soal, diskusi, serta tanya jawab. Model atau metode pembelajaran mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang membangun aktivitas siswa sehingga saling bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Anita Lie (2010:17) menyatakan bahwa sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *TSTS* sudah pernah dilakukan oleh Ida Wahyuni dan Yanti Geulora Munthe dengan judul penelitian adalah *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Listrik Dinamis Pada Siswa SMA dan Selvianti, dkk* dengan judul penelitian adalah *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XIIA SMAN 1 Lilirilau*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Selvianti, dkk, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan model Kooperatif tipe *TSTS* dan yang diajarkan menggunakan model *Direct Interaction*, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Direct Interaction*. Sedangkan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Wahyuni dan Yanti Geulora Munthe, yaitu peningkatan hasil belajar siswa bergantung aktivitas siswa, siswa yang aktif,

hasil belajar yang diperoleh juga meningkat artinya siswa masih bersifat individu padahal mereka berada dalam kelompok yang sama, tetapi menghasilkan hasil akhir yang berbeda.

Dari keterbatasan tersebut peneliti merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai hasil penelitian sebelumnya dengan judul: **Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Kerjasama Siswa pada Materi Teori Kinetik Gas di Kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.P 2016/2017.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh bahwa :

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Interaction*
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teori Kinetik Gas.
2. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Medan T.P 2016 / 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *TSTS* pada pembelajaran fisika di kelas?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di kelas ?
3. Apakah aktivitas mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas yang terjadi selama mengikuti Pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *TSTS* pada pembelajaran fisika di kelas.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di kelas.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS* terhadap hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama

1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS* adalah model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok, dua orang siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan tiap kelompok.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.
3. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.